

INOVASI “GULE CETING (GERAKAN NUGET LELE CEGAH STUNTING)” DI DESA
BUKOPOSO KECAMATAN WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI

Neneng Siti Lhatifah¹, Sunarsih^{2*}, Nengah Srinati³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati
Email Korespondensi: sunarsih@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka kematian bayi dan anak merupakan ciri yang umum dijumpai di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental, maupun kemampuan berpikir yang pada masanya nanti akan menurunkan produktivitas kerja. Pada hakikatnya gizi buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (Adriani, 2012). Pencapaian target MDGs belum maksimal dan belum merata di setiap provinsi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010, secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9 persen dan kekurangan gizi 17,9 persen. Provinsi Jawa Timur termasuk daerah dengan balita gizi buruk masih tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi gizi buruk sebesar 4,8 persen. (Bappenas, 2010 dalam Harahap 2014).. Studi ini bertujuan untuk mengatasi masalah bayi balita yang mengalami gizi kurang (Stunting) di Desa Bukoposo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Pengabdian melibatkan 25 peserta. Hasil pembinaan dari inovasi yang telah dilakukan yaitu : Kader dan peserta dapat menyebutkan KIE tentang gizi pada balita, timbulnya kesadaran dan kemauan ibu membuat nugget lele untuk anaknya, timbulnya kesadaran ibu akan gizi yang baik untuk anak.

Kata Kunci: Ikan Lele, Stunting, Balita, Edukasi.

ABSTRACT

High infant and child mortality rates are a common characteristic found in developing countries, including Indonesia. Poor nutritional status in infants and children can have a very detrimental effect on physical, mental growth and thinking abilities, which in the future will reduce work productivity. In essence, poor or insufficient nutrition will have an impact on reducing the quality of human resources (Adriani, 2012). Achievement of MDGs targets has not been optimal and is not evenly distributed in every province. Based on 2010 basic health research (Riskesdas) data, nationally the prevalence of malnourished children under five is 4.9 percent and malnutrition is 17.9 percent. East Java Province is an area where malnutrition for children under five is still relatively high. This is shown by the prevalence of malnutrition at 4.8 percent. (Bappenas, 2010 in Harahap 2014).. This study aims to overcome the problem of babies under five experiencing malnutrition (Stunting) in Bukoposo Village, Way Serdang District, Mesuji Regency. The research involved 25 participants. The results of the development of the innovation that has been carried out are: Cadres and participants can mention KIE regarding nutrition for toddlers, the emergence of awareness and willingness of mothers to make catfish nugget for their children, the emergence of awareness of mothers regarding good nutrition for children.

Keywords: Catfish, Stunting, Toddlers, Education.

1. PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian bayi dan anak merupakan ciri yang umum dijumpai di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental, maupun kemampuan berpikir yang pada masanya nanti akan menurunkan produktivitas kerja. Pada hakikatnya gizi buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (Adriani, 2012). Pencapaian target MDGs belum maksimal dan belum merata di setiap provinsi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010, secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9 persen dan kekurangan gizi 17,9 persen. Provinsi Jawa Timur termasuk daerah dengan balita gizi buruk masih tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi gizi buruk sebesar 4,8 persen. (Bappenas, 2010 dalam Harahap 2014).

Kartu Menuju Sehat (KMS) dapat digunakan untuk memantau pertumbuhan balita. Pada KMS terdapat garis yang berwarna merah. Apabila balita tersebut berada di bawah garis merah menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki masalah gizi dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Seorang balita yang berada di bawah garis merah (BGM) pada KMS belum tentu menderita gizi kurang ataupun gizi buruk. KMS tidak dapat dipakai untuk mengukur status gizi balita. Pola asuh berperan penting dalam menentukan status gizi balita. Apabila pola asuh anak kurang, dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sama halnya terhadap balita BGM. Bila balita BGM tidak mendapatkan perhatian khusus dari keluarga, dapat mengakibatkan status gizi balita tersebut semakin menurun (Septherina, 2009).

Gizi (nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi.

Gizi kurang adalah kekurangan bahan-bahan nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik. Begitu juga sebaliknya, jika asupan nutrisi seseorang kurang, maka status gizinya juga kurang. Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan.

Ikan lele yang hidup di air tawar ini kaya akan gizi sebagai penyedia protein yang baik, selain itu mengandung fosfor, kalium, lemak, omega - 3, omega - 6, dan vitamin B12 dengan kandungan merkuri yang rendah. Didalam protein ikan lele terkandung asam amino esensial lisin, metionin dan leusin yang lebih tinggi jika dibandingkan yang terkandung didalam susu dan daging. Leusin berguna untuk membantu proses pertumbuhan pada anak. Kandungan protein pada ikan lele bermanfaat untuk membantu proses pertumbuhan pada anak, pembentukan dan perombakan otot.

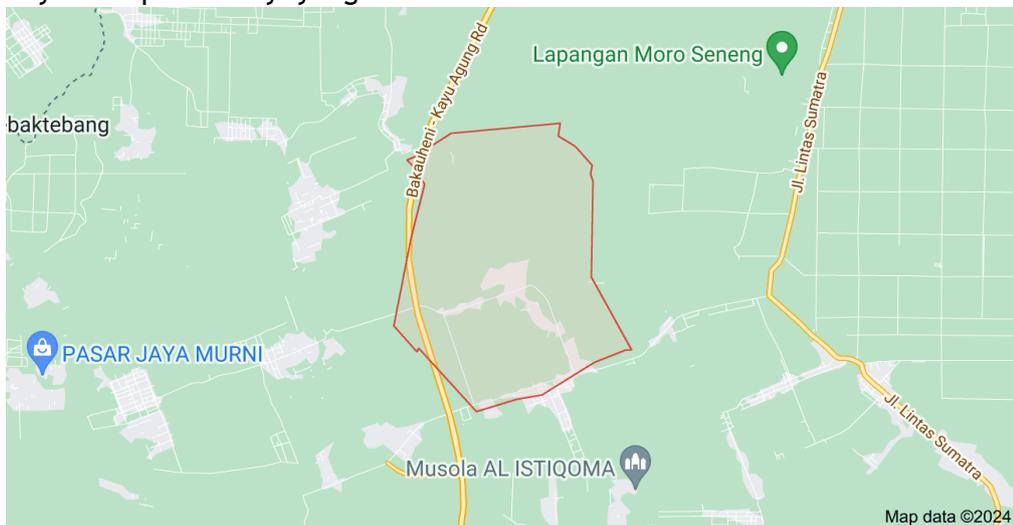
Kandungan fosfor pada ikan lele mencapai 168/100 mg yang berguna untuk kesehatan gigi dan gusi. Jika intikphosphor kurang, maka akan

terpenuhi dari tulangibu, akibatnyaibu mudah terserangosteophorosis dan gigi keropos.Kandungan kalium yang tinggi pada ikan lele sangat baik untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah, dapat membantu dalam pengendalian tekanan darah dandapat melancarkan suplaioksigen menuju otak. (Rukmana dkk., 2017).

2. MASALAH

“ Bagaimana Asuhan Kebidanan terhadap Prioritas Masalah bayi balita yang mengalami gizi kurang (Stunting) di Desa Desa Bukoposo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji”?

Desa Bukoposo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Latar belakang penduduk desa itu adalah IRT, pedagang, buruh, wiraswasta,dll. Dari 205 bayi balita terdapat 25 bayi balita yang mengalami gizi kurang (Stunting), dari 160 ibu hamil terdapat 15 ibu hamil yang mengalami anemia, dari 110 bayi terdapat 90 bayi yang tidak ASI eksklusif.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Bukoposo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini tanggal 16 Februari 2024 sampai dengan 05 Maret 2024, persiapan pemberian edukasi/penyuluhan, akan pentingnya manfaat Nuget Lele Cegah Stunting. Pemberitahuan kepada kepala lurah dan bidan Desa Bukoposo untuk meminta izin mengadakan penyuluhan pada masyarakat terkhusus ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun dalam satu kelas posyandu berjumlah 25 balita.

b. Tahap Pelaksanaan

Kuesioner pada kegiatan SMD ini disebar sebanyak 1616 KK yang mewakili dipilih secara acak di wilayah Desa Bukoposo Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, dari tanggal 16 Februari 2024 sampai dengan 05 Maret 2024. Melakukan interview atau wawancara terhadap responden, dan melakukan pengamatan terhadap rumah dan lingkungan.

Inovasi kegiatan yang kami rancang untuk Desa Bukoposo pada masyarakat yang berfokus untuk pemecahan masalah bagi ibu hamil

dengan kasus pentingnya nugget lele untuk mencegah stunting. Inovasi “Gule Ceting” (Gerakan Nugget Lele Cegah Stunting) dengan edukasi dan sosialisasi. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu pemberian kuesioner mengenai balita gizi kurang (BGM). Kemudian edukasi/penyuluhan oleh mahasiswa dan kader yang mampu mengerakkan masyarakat dalam memberikan edukasi terutama di bidang kesehatan ibu dan anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 sampai dengan 05 Maret 2024 Desa Bukoposo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Penyuluhan dilakukan oleh kader yang telah di latih dan didampingi oleh mahasiswa dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan ini dapat dilanjutkan setelah kegiatan ini berakhir. Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pada pertumbuhan fisik, mental, maupun kemampuan berpikir yang pada masanya nanti akan menurunkan produktivitas kerja. Pada hakikatnya gizi buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (Adriani, 2012). Pencapaian target MDGs belum maksimal dan belum merata di setiap provinsi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010, secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9 persen dan kekurangan gizi 17,9 persen. Provinsi Jawa Timur termasuk daerah dengan balita gizi buruk masih tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi gizi buruk sebesar 4,8 persen. (Bappenas, 2010 dalam Harahap 2014).

Pembahasan :

Penyuluhan Gule Ceting (Gerakan Nugget Lele Cegah Stunting) setelah tanggal 5 Maret 2024 telah dilaksanakan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) di Balai Desa Bukoposo Kabupaten Mesuji di hadiri oleh Kepala Desa, Kepala Puskesmas, beserta jajarannya, dosen Universitas Malahayati. Oleh karena itu kami membuat inovasi “ “Gule Ceting” (Gerakan Nugget Lele Cegah Stunting) dengan edukasi dan sosialisasi. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu pemberian kuesioner mengenai balita gizi kurang (BGM).

Dokumentasi 4 Kegiatan Inovasi Desa Bukoposo di Balai Desa Bukoposo Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Pada Tanggal 05 Maret 2024



LAMPIRAN 1. Leaflet Materi Penyuluhan

"PROSES PEMBUATAN NUGGET LELE"

Bahan

500 gram ikan lele	100 gram tepung tapioka
100 gram tepung terigu	150 gram tepung panir
3 butir telur	3 siung bawang putih
1 sdm gula pasir	1 sdm kaldu bubuk
1 sdm garam	200 ml air

Prosedur

1. Cuci ikan lele dan kemudian difillet
2. Haluskan daging ikan lele dengan dicampur garam, gula pasir, kaldu bubuk, lada bubuk, bawang putih, telur dan air
3. Masukkan adonan ke dalam wadah, kemudian tambahkan 100 gram tepung tapioka dan 50 gram tepung terigu, aduk hingga merata
4. Tuangkan adonan ke dalam cetakan yang telah diolesi minyak
5. Kukus adonan selama 30 menit dan dipotong sesuai selera
6. Baluri nugget dengan tepung terigu, telur dan tepung panir, kemudian digoreng dengan api sedang dan tiriskan
7. Nugget lele siap disajikan

Mengapa Harus Konsumsi Ikan?

Ikan lele mengandung sumber nutrisi seperti protein, asam lemak omega 3, vitamin B12, vitamin D dan lainnya yang penting bagi tubuh.

Manfaat mengkonsumsi ikan lele yaitu mencerdaskan otak, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah anemia, menyehatkan tulang dan gigi, menyehatkan jantung dan melindungi sistem saraf.

Nugget lele sebagai penyajian produk baru untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bagi tubuh, karena kebanyakan dari masyarakat mengolah ikan lele secara sederhana seperti digoreng, dibakar maupun dimasak menggunakan kuah. Adanya pengolahan produk perikanan menjadi bentuk nugget diharapkan dapat meningkatkan kegemaran masyarakat akan makan ikan.

5. KESIMPULAN

1. Kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas dilaksanakan di Desa Bukoposo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji oleh Mahasiswa S1 Kebidanan Jalur Konversi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati berjumlah 16 orang.
2. Setelah dilakukan pendekatan edukatif kepada masyarakat melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), maka hasil dalam penentuan prioritas masalah terdapat 3 (tiga) masalah utama di Desa Bukoposo mencakup bayi baduta (balita dibawah 2 tahun) yang mengalami gizi kurang, ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.
3. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka Mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Kebidanan Komunitas melakukan beberapa kegiatan mulai dari pendataan situasi umum desa terkait geografi, demografi, ketenagakerjaan dan pelayanan kesehatan mulai dari pencatatan hingga pelaporan.

Pemberian Inovasi dengan pembuatan Nugget lele sebagai penyajian produk baru untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bagi tubuh karena kebanyakan dari masyarakat mengolah ikan lele secara sederhana seperti digoreng atau di bakar maupun dimasak menggunakan kuah. Adanya pengolahan ikan lele menjadi nugget diharapkan dapat meningkatkan kegemaran masyarakat akan makan ikan.

6. SARAN

- a. Dalam upaya peningkatan SDM di Desa Bukoposo dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau penyegaran penyuluhan tentang ANC/pemeriksaan kehamilan, tanda-tanda bahaya pada kehamilan, keutamaan pemberian ASI bagi bayi serta imunisasi gizi pada balita

- b. Perlunya peningkatan SDM pada Bidan melalui penyuluhan, memberikan konseling, pelatihan, seminar, lokakarya dan pertemuan-pertemuan kebidanan di komunitas agar lebih mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan obstetri dan neonatal yang sesuai dengan standar, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang sistem tanggap darurat pada bencana.
- c. Dalam menanggulangi masalah-masalah pada Praktik Kebidanan Komunitas diperlukan kerjasama dan peran aktif dengan semangat kemitraan dari semua pihak yang terkait termasuk masyarakat Desa Bukoposo dengan memperhatikan peran masing-masing. Peran disini dimaksudkan adalah semua petugas pelaksana kegiatan praktik harus mengetahui secara jelas uraian tugas masing-masing sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Apabila antar petugas pelaksana belum pernah melakukan peningkatan kerjasama, maka disarankan segera melaksanakannya, misalnya dengan dibuat acara diskusi bersama antar seluruh petugas pelaksana dan membahas secara mendalam mengenai uraian tugas masing-masing. Hasil dari kegiatan ini akan sangat berpengaruh pada hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas

7. DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, Anita, Muhamad N K, Nur F A, Safitri R. 2016. Evaluasi Nilai Gizi Pengaruh Pengolahan Terhadap Komposisi Nilai Gizi Produk Olahan Bayam (Keripik Bayam). Jurusan Teknologi Pangan Universitas Pasudan. Bandung
- Riestamala, Eriske, Fajar I, Iwan S S. 2021. Formulasi Ikan Lele dan Bayam Hijau Terhadap Nilai Gizi, Mutu Organoleptik, Daya Terima Risoles Roti Tawar Sebagai Snack Balita. *Journal of Nutrition College*, Vol 10, No 3
- Rizki, Farah. (2013). *The Miracle Of Vegetables*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Sugiarto, N M Toana dll. 2018. Penambahan Beberapa Sayuran Pada Nugget Ayam. *Jurnal SEMNAS PERSEPSI III Manado*.
- Universitas Malahayati. (2023). *Buku Panduan Praktik Komunitas Kebidanan*. Bandar Lampung: Prodi SARJANA Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati.
- Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5, No. 2. November 2023, E:ISSN 2684-8899 (Online) P:ISSN 2685-547X (Cetak), Hal 281-286
- Dameria, D., Hartono, H., Marlinang, M., Ellya, E., Buenita, B., & Tariani, G. (2022). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Kepada Petugas Gizi Di Kabupaten Samosir, Toba, Humbang Hasundutan, Dan Tapanuli Utara. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Siahaan, G. (2022). The Knowledge Enhancement of Stunted Children's Parentals Through Training on Processing Additional Foods with White Oyster Mushroom, Taro Flour, and Fish Raw Materials. *Journal of Saintech Transfer*, 5(2), 117-126.

Andayani, R. P., Sastra, L., Syofiah, P. N., Riyantori, R., Muharamsyah, D. D., Lidiyawati, S., ... & Roza, M. P. (2023). Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Mencegah Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(1), 040-050.

Pujiastuti, V., TP, S., & Gizi, M. (2022). Pelatihan Olahan lele Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Optimalisasi Gizi Penanganan balita Stunting Bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan 1 Tiyasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 43-51.